INTISARI

Saat ini dunia pembangunan khususnya dalam biang konstruksi selain bata dan batako, kini masyarakat telah melirik penggunaan paving block untuk perkerasan jalan perkampungan, pelataran parkir, trotoar maupun untuk memperindah taman. Dibandingkan dengan rabat beton dan aspal, paving block memiliki kelebihan antara lain harga yang lebih ekonomis, daya serap air yang bagus, mudah dalam pengerjaan pemasangan dan juga mudah dalam perawatan. Paving block dapat dibentuk beragam dan menghasilkan efek yang menarik baik sebagai jalur, teras, atau dicampur dengan jenis paving blok yang lainnya. Adapun kelas dan penggunaan paving block terdapat pada SNI 03-0691-1996, jadi untuk penggunaannya pun harus sesuai dengan kekuatan dari paving block tersebut agar lebih efisien dan awet.

Dalam penelitian ini menggunakan abu ampas tebu (AAT) sebagai pengganti sebagian semen sebesar 4% pada paving block berukuran 20cm x 10cm x 6cm, dengan perbandingan volume 1Pc:5Ps dan faktor air semen sebesar 0,4. Uji tekan dilakukan setelah paving block berumur 3, 7, 14, 21, 28 dan 40 hari dengan 3 sampel setiap variasi umurnya.

Dari hasil penelitian ini, penggunaan abu ampas tebu sebagai pengganti sebagian semen sebesar 4% dengan variasi umur 3, 7, 14, 21, 28, dan 40 hari sangat bepengaruh terhadap nilai kuat tekan paving block dan memberi kenaikan nilai kuat tekan paving block yang signifikan. Hasil kuat tekan paving block dengan AAT sebesar 4% dari berat semen pada umur 3 hari dengan kuat tekan rata-rata sebesar17,70 MPa, pada umur 7 hari sebesar 23,47 MPa, pada umur 14 hari sebesar 24,01, pada umur 21 hari sebesar 24,95 MPa, pada umur 28 hari sebesar 25,89 MPa, dan pada 40 hari sebesar 30,61 MPa.